

Editor: Arif Munandar



ETIKA PROFESI DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN



Arif Munandar
Ni Ketut Mendri | Leya Indah Permatasari
Atik Badi'ah | Melkisedek Landi
Wiwit Febrina | Anis Rifai
Yade Kurnia Sari | Pius Selasa
Yunita Gabriela Madu | Susi Widiawati
Rima Berlian Putri | Ardila Lailatul Barik
Lutfia Anggun Prasetyo | Chlara Yunita Prabawati
Nofrida Saswati | Ani Astuti | Indah Dwi Pratiwi | Israfil
Nourmayansa Vidya Anggraini
Erika Nurwidiyanti | Rina Saraswati | Tri Arini
Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini
Risa Herlianita | Indri Wahyuningsih



ETIKA PROFESI DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Arif Munandar
Ni Ketut Mendri
Leya Indah Permatasari
Atik Badi'ah
Melkisedek Landi
Wiwit Febrina | Anis Rifai
Yade Kurnia Sari | Pius Selasa
Yunita Gabriela Madu | Susi Widiawati
Rima Berlian Putri
Ardila Lailatul Barik
Lutfia Anggun Prasetyo
Chlara Yunita Prabawati
Nofrida Saswati | Ani Astuti
Indah Dwi Pratiwi | Israfil
Nourmayansa Vidya Anggraini
Erika Nurwidiyanti
Rina Saraswati
Tri Arini
Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini
Risa Herlianita
Indri Wahyuningsih

Editor:

Arif Munandar

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

ETIKA PROFESI DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

Arif Munandar | Ni Ketut Mendri
Leya Indah Permatasari
Atik Badi'ah | Melkisedek Landi
Wiwit Febrina | Anis Rifai
Yade Kurnia Sari | Pius Selasa
Yunita Gabriela Madu | Susi Widiawati
Rima Berlian Putri
Ardila Lailatul Barik | Lutfia Anggun Prasetyo
Chlara Yunita Prabawati
Nofrida Saswati | Ani Astuti
Indah Dwi Pratiwi | Israfil
Nourmayansa Vidya Anggraini
Erika Nurwidiyanti
Rina Saraswati | Tri Arini
Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini
Risa Herlianita | Indri Wahyuningsih

Editor :

Arif Munandar

Tata Letak :

Risma Birrang

Desain Cover :

Syahrul Nugraha

Ukuran :

A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman :

x, 440

ISBN :

978-623-362-691-0

Terbit Pada :

September 2022

Hak Cipta 2022 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA

(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)

Melong Asih Regency B40 - Cijerah

Kota Bandung - Jawa Barat

www.medsan.co.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
1 ETIKA KEPERAWATAN.....	1
Pendahuluan.....	1
Konsep Etika Keperawatan.....	1
Prinsip Etik Keperawatan.....	2
Tujuan Kode Etik Keperawatan	3
Fungsi Kode Etik Keperawatan.....	5
Pendekatan Etika	8
Konsep dan Prinsip Etika Keperawatan	9
Daftar Pustaka	13
2 TREND DAN ISU DALAM ETIK KEPERAWATAN ..	15
Keperawatan	15
Etika Keperawatan.....	16
Trend dan Isu dalam Etik Keperawatan	17
Daftar Pustaka	27
3 TUJUAN DAN FUNGSI ETIKA KEPERAWATAN	31
Definisi Etika Keperawatan	31
Jenis Prinsip Etika Keperawatan	33
Tujuan Etika Keperawatan.....	35
Fungsi Etika Keperawatan	37
Daftar Pustaka	40
4 PRINSIP MORAL KEPERAWATAN DAN NILAI-NILAI PRAKTIK PROFESIONAL	43
Prinsip Moral Keperawatan	43
Prinsip Etika Keperawatan	45

	Nilai-Nilai Praktik (penulisan berdasarkan uu kep no 38 thn 2014) Profesional	51
	Nilai Fundamental dalam Praktik (penulisan berdasarkan uu kep no 38 thn 2014) Keperawatan Professional	56
	Daftar Pustaka	58
5	ORGANISASI PROFESI KEPERAWATAN DAN PENDIDIKAN KEPERAWATAN	61
	Pendahuluan	61
	Organisasi Profesi Keperawatan	62
	Daftar Pustaka	74
6	PENERAPAN PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESIONAL DAN STANDAR PRAKTIK KEPERAWATAN	77
	Pengantar	77
	Praktik Keperawatan Profesional	78
	Standar Praktik Keperawatan	82
	Daftar Pustaka	89
7	ASPEK HUKUM, REGULASI DAN UNDANG-UNDANG PRAKTIK KEPERAWATAN	93
	Pendahuluan	94
	Pembahasan	95
	Kesimpulan	102
	Daftar Pustaka	103
8	ASAS, HAK- HAK, TANGGUNG GUGAT DAN TANGGUNG JAWAB PERAWAT	105
	Asas	105
	Hak- Hak Perawat	109
	Tanggung Gugat	109

	Tanggung Jawab.....	111
	Daftar Pustaka	112
9	PRAKTIK KEPERAWATAN, KODE ETIK KEPERAWATAN INDONESIA DAN INTERNATIONAL	115
	Praktik Keperawatan.....	115
	Asas Praktik Keperawatan.....	117
	Standar Kompetensi Perawat.....	118
	Kode Etik Keperawatan Indonesia	125
	Kode Etik Perawat Internasional.....	154
	Daftar Pustaka	156
10	PERAN PERAWAT TERHADAP KEKERASAN PADA ANAK.....	159
	Pendahuluan	159
	Definisi.....	160
	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekerasan pada Anak	161
	Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak	163
	Dampak Kekerasan dan Penelantaran Terhadap Tumbuh Kembang Anak	164
	Peran Perawat dalam Kasus Kekerasan pada Anak 165	
	Pengkajian Keperawatan Anak dengan Kasus Kekerasan	167
	Peran Perawat dalam Mencegah Kasus Kekerasan pada Anak.....	168
	Daftar Pustaka	170
11	POLA HUBUNGAN KERJA PERAWAT DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESIONAL	173

	Pendahuluan.....	173
	Pola Hubungan Kerja Perawat.....	174
	Praktik Profesional.....	177
	Standar Praktik Profesional.....	178
	Daftar Pustaka.....	187
12	INFORMED CONSENT (PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS).....	189
	Pengertian Persetujuan Tindakan Medis/ <i>Informed Consent</i>	189
	Daftar Pustaka.....	201
13	DISIPLIN DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN DAN KERJASAMA TIM.....	205
	Ardila Lailatul Barik, S.Kep., Ns., M.Kep.....	205
	Disiplin dalam Praktik Keperawatan.....	205
	Kerjasama Tim.....	212
	Daftar Pustaka.....	219
14	KOMUNIKASI EFEKTIF, MOTIVASI DIRI DAN LEADERSHIP.....	223
	Komunikasi Efektif.....	223
	Motivasi Diri.....	229
	Leadership.....	235
	Daftar Pustaka.....	238
15	DILEMA ETIK DAN MORAL DISTRESS DALAM NURSING PRACTICE.....	241
	Kode Etik dalam Nursing Practice.....	241
	Dilema Etik dan Moral Distress dalam Keperawatan 243	
	Identifikasi Dilema Etik dan Moral Distress.....	249

	Cara Mengatasi Dilema dan Moral Distress	251
	Daftar Pustaka	256
16	PERILAKU MANUSIA, PERSEPSI MANUSIA DAN AFEK EMOSI MANUSIA	259
	Perilaku Manusia.....	259
	Persepsi Manusia.....	265
	Afek Emosi Manusia	269
	Daftar Pustaka	274
17	ANALISIS ISSUE DAN TANTANGAN DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESIONAL	279
	Pendahuluan	279
	Praktik Keperawatan Profesional	280
	Isu dalam Praktik Keperawatan Professional	283
	Tantangan dalam Praktik Keperawatan Professional 286	
	Daftar Pustaka	292
18	MODEL HIGH ALERT PATIENT (HAP) DALAM PRAKTIK ETIKA KEPERAWATAN	297
	Pendahuluan	297
	Identifikasi Pasien dengan Kewaspadaan Tinggi Untuk Mencegah Bahaya Atau Kematian	298
	Praktik Etika Keperawatan pada Pasien dengan Kewaspadaan Tinggi	301
	Daftar Pustaka	307
19	KECENDERUNGAN DAN PRINSIP ETIK DALAM ASUHAN KEPERAWATAN.....	311
	Asuhan Keperawatan	311
	Prinsip Etik dalam Asuhan Keperawatan	313

	Penerapan Prinsip Etik dalam Asuhan Keperawatan	
	314	
	Kecenderungan Etik dalam Asuhan Keperawatan	
	317	
	Penanganan Masalah Etik dalam Asuhan	
	Keperawatan	319
	Pencegahan Masalah Etik dalam Asuhan	
	Keperawatan	323
	Daftar Pustaka	324
20	PERAN PERAWAT DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN	
	PROFESIONAL.....	327
	Pendahuluan	327
	Konsep Perawat.....	328
	Peran Perawat	331
	Daftar Pustaka	339
21	ETIKA DALAM KEPERAWATAN PALIATIF DAN	
	MENJELANG AKHIR HAYAT.....	343
	Pendahuluan	343
	Keperawatan Paliatif (<i>Palliative Care</i>)	344
	Keperawatan Menjelang Akhir Hayat (<i>End of Life</i>	
	<i>Care</i>)	352
	Kesimpulan	356
	Daftar Pustaka	358
22	ETIKA DALAM KEPERAWATAN JIWA DAN	
	KOMUNITAS.....	361
	Pendahuluan	361
	Isu Etik Keperawatan pada Populasi Rentan	
	(<i>Vulnerable Populations</i>)	361
	Etika dalam keperawatan Jiwa dan Komunitas..	363

	Prinsip Dasar dan Etika Keperawatan Jiwa dan Komunitas.....	364
	Perilaku personal perawat yang berkaitan dengan kode etik	366
	Model Penyelesaian Dilema Etik pada Keperawatan Jiwa dan Komunitas	367
	Pertimbangan Etika Keperawatan pada Jiwa dan Komunitas.....	370
	Daftar Pustaka	373
23	ETIKA DALAM KEPERAWATAN ANAK DAN REPRODUKSI.....	375
	Pendahuluan	375
	Isu Etik dan Legal terkait Keperawatan Anak dan Reproduksi.....	376
	Etika Keperawatan Anak dan Reproduksi.....	379
	Penerapan Etika Keperawatan Anak	380
	Daftar Pustaka	385
24	ETIKA DALAM KEPERAWATAN KEGAWATDARURATAN DAN KEBENCANAAN....	389
	Pendahuluan	389
	Konsep Etika	391
	Prinsip – Prinsip Etika	395
	Pertimbangan Keputusan Etik pada Keperawatan Kegawatdaruratan dan Bencana.....	399
	Dilema Etik	399
	Isu Etik	400
	Flowchart Penyelesaian Dilematis.....	401
	Solusi.....	401
	Daftar Pustaka	403

25	ETIKA KEPERAWATAN DALAM PANDANGAN ISLAM	407
	Pendahuluan	407
	Prinsip Bioetik dalam Pandangan Islam	408
	Etika Keperawatan dalam Hubungannya dengan Pasien dan Rekan Sejawat Menurut Pandangan Islam.....	414
	Daftar Pustaka	418
26	ETIKA KEPERAWATAN DALAM PANDANGAN SOSIAL BUDAYA	421
	Pendahuluan	421
	Nilai Sosial Budaya Bangsa Indonesia	422
	Nilai dalam Etika Profesi Keperawatan.....	423
	Moral dalam Etika Profesi Keperawatan.....	424
	Sosial dan Budaya dalam Etika Profesi Keperawatan 426	
	Nilai Sosial Budaya Bangsa yang Dikaitkan dengan Etika Keperawatan.....	429
	Daftar Pustaka	432

ETIKA DALAM KEPERAWATAN ANAK DAN REPRODUKSI

Tri Arini, S.Kep., Ns. M.Kep

Akademi Keperawatan "YKY" Yogyakarta

Pendahuluan

Keperawatan pediatrik merupakan praktik keperawatan dengan melibatkan layanan kesehatan anak sejak masa bayi hingga remaja. Secara keseluruhan tujuan Praktik penulisan berdasarkan uu kep no. 38 thn 2014) keperawatan pediatrik adalah meningkatkan dan membantu anak dalam mempertahankan tingkat kesehatan yang optimal serta mengidentifikasi pengaruh keluarga pada kesejahteraan anak (Kyle, 2014). Dalam pelayanan keperawatan anak, filosofi keperawatan pediatrik menjelaskan bahwa anak-anak memerlukan akses terhadap asuhan yang kontinyu, komprehensif, terkoordinasi, berpusat pada keluarga dan simpatik. Perawatan yang berpusat pada keluarga atau *family centre care* merupakan pendekatan yang inovatif dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi yang mengacu pada kemitraan yang saling menguntungkan antara pasien, keluarga, dan penyedia layanan kesehatan dalam semua aspek perawatan.

Hal ini penting bagi seorang perawat pediatrik dalam memberikan asuhan keperawatan berfokus pada keluarga, bersifat terapeutik, atraumatic serta terapeutik dan menggunakan praktik berdasarkan bukti dan menerapkan etika keperawatan untuk mengoptimalkan asuhan yang diberikan. Keluarga atau orang tua atau wali

mempunyai peran yang penting dalam pemberian asuhan pada anak dengan pendekatan yang berpusat pada keluarga dan keluarga adalah sumber utama dukungan dan kekuatan anak. Peran utama perawat pediatrik adalah memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada anak dan keluarga, menjadi *advokat*, pendidik dan manajer. Sebagai *advokat* dari anak dan keluarga, perawat melindungi dan meningkatkan perhatian terhadap anak dan keluarga sesuai kebutuhan dan sumber daya, memberi informasi tentang hak dan pilihan, serta membantu mereka untuk pengambilan keputusan yang terbaik selama perawatan. Etika keperawatan dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis untuk membedakan antara apa yang baik dan buruk, membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar selama melaksanakan asuhan.

Isu Etik dan Legal terkait Keperawatan Anak dan Reproduksi

Asuhan keperawatan etik pada anak mencakup prinsip dasar berupa otonomi, manfaat, tidak melakukan tindakan yang berbahaya, keadilan, kejujuran dan kesetiaan. Perawat pediatrik harus memahami prinsip untuk menganalisis dan merespon terhadap dilema etik. Dalam undang-undang hak asasi manusia "*bill of right*" yang mencakup anak yaitu membuat pilihan kapanpun jika memungkinkan ditemani oleh orang tua atau individu penting lain agar dokter menghargai kerahasiaan anak tentang sakitnya setiap saat mendapat layanan kesehatan yang simpati yang penuh perhatian cepat dan sopan. Selain itu anak mempunyai hak untuk menerima layanan Kesehatan yang simpatik, yang penuh perhatian, cepat dan sopan, hak untuk menyampaikan keberatan jika diinginkan (Kyle, 2014). Pada kasus yang memerlukan tanda tangan untuk persetujuan, maka orang tua memberikan persetujuan dalam untuk anaknya yang berusia kurang dari 18 tahun untuk bertindak demi kepentingannya kecuali dalam kondisi tertentu. *Informed consent* merupakan persetujuan awal untuk penanganan yang ditandatangani pada saat masuk rumah sakit atau

fasilitas lainnya. Prosedur yang memerlukan *Informed consent* mencakup bedah mayor dan minor, prosedur invasif seperti fungsi lumbal atau aspirasi sumsum tulang, penanganan yang menempatkan anak pada risiko tinggi seperti kemoterapi atau radiasi prosedur atau terapi yang melibatkan riset, pemasangan restrain, dan fotografi yang melibatkan anak-anak Wong, D.L. *et al.* (2008).

Situasi khusus dalam *informed consent* yaitu jika tidak ada orang tua maka yang bertanggung jawab bisa keluarga lain seperti kerabat, pengasuh bayi atau guru. Apabila situasi dalam darurat, maka persetujuan lisan melalui telepon diperbolehkan. Apabila situasi mendesak atau sangat darurat, dan asuhan medis yang tepat tidak boleh ditunda atau ditahan karena kemampuan untuk memperoleh persetujuan (*American Academy of Pediatric*, 2007 dalam Kyle, 2014). Tindakan tanpa *informed consent* orang tua bisa dilakukan dalam situasi saat anak perlu tindakan medis atau pembedahan segera sedangkan orang tua belum memberi persetujuan.

Beberapa isu etik dan legal terkait keperawatan anak dan reproduksi diantaranya:

1. Pemilihan jenis kelamin pada bayi tabung (*in vitro fertilitation*)

Melalui metoda *Pre-implantation genetic diagnosis* dengan menyingkirkan embrio yang lain. Hanya ada 4 sel telur maksimal yang dikembalikan ke Rahim ibu, bagaimana dengan sel telur yang dikeluarkan dan sudah dibuahi, tapi tidak dikembalikan ke rahim, jika embrio dalam perkembangan cacat apakah boleh dimusnahkan atau disimpan secara beku sesuai ketentuan. Kemungkinan yang terjadi apabila embrio beku dikembalikan, pasangan suami istri sudah bercerai, hal-hal tersebut berdampak pada status hukum anak. Pemilihan jenis kelamin pada bayi tabung ini tidak dibenarkan secara etika, kecuali atas indikasi medis.

2. Aborsi

Merupakan terminasi kehamilan untuk mengakhiri kehamilan. Aborsi ini menimbulkan dilema etik. Beberapa hal terkait tindakan aborsi dikarenakan kasus ibu hamil dengan penyakit jantung, *sex selection*, ibu hamil trauma perkosaan, janin terdeteksi cacat, dan lain-lain. Pada Undang-Undang Kesehatan tahun 1992 pasal 15 menjelaskan bahwa adanya dalam keadaan darurat sebagai upaya penyelamatan jiwa ibu hamil dan atau janinnya, dapat dilakukan tindakan medis tertentu. Sementara dalam upaya perlindungan anak termuat dalam Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 35 tahun 2014 bahwa segala bentuk kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak yang dimaksud adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan ibunya.

3. Cegah kemailan atau Keluarga Berencana (KB)

Pada Undang-Undang Kesehatan tahun 1992 pasal 13 Kesehatan suami istri diutamakan pada upaya pengaturan kelahiran data rangka menciptakan keluarga yang sehat dan harmonis. Hal ini bisa dilakukan dengan merencanakan jumlah anak, mengatur jarak kehamilan, usia melahirkan ibu/istri.

4. Donor gamet atau sperma donor

Dengan kasus seperti ini maka dilema etik muncul pada status anak seperti anak siapa tercatat nantinya, bagaimana hak dalam keluarga seperti hak waris. Di Indonesia, anak kandung yang sah adalah yang dilahirkan dalam sebuah ikatan perkawinan. Pada Undang-Undang Kesehatan tahun 1992 pasal 16 bahwa kehamilan di luar cara alami dapat dilaksanakan sebagai upaya terakhir untuk membantu suami istri mendapat keturunan.

Etika Keperawatan Anak dan Reproduksi

Menurut Undang-undang Nomor 38 tentang Keperawatan dalam melaksanakan tugasnya perawat berkewajiban memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar profesi dan standar prosedur operasional dan dalam memberikan informasi yang lengkap, jujur, benar, jelas dan mudah dimengerti mengenai tindakan keperawatan kepada pasien ataupun keluarga sesuai dengan batas kewenangannya. Etika keperawatan merupakan pedoman bagi perawat di dalam memberikan asuhan keperawatan supaya tindakan keperawatan yang diberikan tetap memperhatikan kebaikan bagi pasien. Etika keperawatan mengandung unsur-unsur melakukan kebaikan, dedikasi, pengabdian, loyalitas dan adanya hubungan antara perawat dengan pasien, dokter/tim Kesehatan lain, sejawat perawat, diri sendiri, keluarga pasien, dan pengunjung. Masalah etika dalam praktik keperawatan anak dapat timbul sejak masa sebelum konsepsi dan reproduksi.

Sampai saat ini, etika keperawatan dan kesehatan menjadi isu yang menarik untuk dibahas karena setiap hari perawat berhadapan dengan masalah etik. Dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien perawat harus mempunyai kode etik dan moral, dalam menjalankan praktik keperawatan, ada beberapa masalah etik yang sering dijumpai perawat isu. Masih adanya kasus pelanggaran etik yang terjadi dalam perawatan pasien di Indonesia bisa terjadi karena perawat kurang memperhatikan dan menerapkan prinsip etika dalam asuhan keperawatan. Pada *chapter* lain dalam buku ini telah dijelaskan prinsip etik keperawatan diantaranya ;

1. *Otonomi* (menghormati hak pasien),
2. *Non malficience* (tidak merugikan pasien),
3. *Beneficience* (melakukan yang terbaik bagi pasien),
4. *Justice* (bersikap adil kepada semua pasien),
5. *Veracity* (jujur kepada pasien dan keluarga),

6. *Fidelity* (selalu menepati janji kepada pasien dan keluarga), dan
7. *Confidentiality* (mampu menjaga rahasia pasien).

Penerapan Etika Keperawatan Anak

Perawat anak sebagai bagian dari tenaga kesehatan tentu menghadapi masalah yang sama dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Bahkan masalah tersebut menjadi lebih besar karena alasan yang nyata: sebagian besar pasien anak belum dianggap cukup mampu untuk menentukan sikap, dan akan bisa menerima atau menolak tindakan yang akan dilakukan kepadanya. Maka dengan melihat kondisi ini, perawat anak diharuskan memahami etika praktik keperawatan anak selain memahami etika praktik secara umum. Kemajuan praktik kesehatan mengharuskan pasien berhak untuk memperoleh penjelasan sebelum memberikan persetujuan (*informed consent*). Hal yang sama juga berlaku dalam praktik perawatan pediatri. Namun karena bayi dan anak kecil belum mampu memberikan *consent* maka perlakuannya juga berbeda. Umumnya orangtua anak dianggap mempunyai hak dan kewajiban moral dan legal untuk memberikan persetujuan tindakan yang akan diberikan kepada anaknya.

Penerapan prinsip etik dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak penting untuk dilakukan perawat yang dalam melakukan asuhan keperawatan. Apabila perawat berperilaku tidak etik dapat menimbulkan kerugian bagi pasien anak dan keluarga sebagai penerima asuhan keperawatan. Perilaku etis dilakukan oleh perawat, ketika mereka memiliki pengetahuan tentang manusia, aspek pertumbuhan dan perkembangan, respons terhadap lingkungan yang berubah, keterbatasan, kekuatan, dan kebutuhan manusia. Perawat yang tahu banyak tentang perasaan pasien, mengamati pasien sebagai makhluk humanistik, yang harus diperlakukan sesuai dengan haknya (Likafah, dkk. 2021). Salah satu cara memenuhi dan melaksanakan prinsip-prinsip etik selama asuhan, dibutuhkan perawat

dengan kompetensi professional dan kerangka kerja yang tersedia dalam bentuk kode etik sebagai standar pelayanan dan penilaian yang benar selama bekerja. Organisasi Perawat di Indonesia yaitu Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) telah mewajibkan seluruh anggota untuk patuh terhadap Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan keperawatan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, aman dan terjangkau oleh perawat yang memiliki kompetensi, kewenangan etik dan moral tinggi.

Pada chapter buku ini, akan dijelaskan bagaiman penerapan etika keperawatan anak yang diharapkan menajdi gambaran bagi perawat anak menjalankan etika keperawatan saat melaksanakan asuhan keperawatan anak yang memiliki karakteristik yang unik sesuai masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Seorang anak perempuan, usia 4 tahun dirawat dengan pelacakan dan penegakan suspect kanker darah. suku Jawa Hasil pemeriksaan menunjukan bahwa anak terdiagnosis ALL. Anak akan menjalani serangkaian protokol kemoterapi untuk pengobatan. Saat anak akan dilakukan pemasangan infus untuk pemberian kemoterapi melalui inta vena, anak menangis dan menolak. Orang tua tampak panik dan bingung karena masih bingung menghadapi kenyataan anak terdiagnosis kanker. Perawat menjelaskan rencana tindak lanjut setelah nanti obat kemoterapi masuk akan dilakukan observasi untuk melihat reaksi obat.

Dari gambaran kasus diatas, perawat akan melaksanakan asuhan keperawatan pada anak tersebut yang tentunya mengacu pada filosofi keperawatan anak dengan berpusat pada keluarga dan menjalankan kode etik

profesional sebagai pedoman dan kerangka dalam membuat keputusan selama merawat anak dengan kanker. Pada kasus diatas, berikut beberapa prinsip etika keperawatan yang diterapkan perawat selama melaksanakan asuhan keperawatan yaitu apabila seorang anak menolak untuk dilakukan tindakan keperawatan tertentu, maka perawat berusaha memberikan penjelasan, namun setelah dilakukan tetap menolak maka perawat menerima keputusan anak atau orang tua dengan menerapkan prinsip **otonomi** (menghormati hak pasien) karena seseorang memiliki kemerdekaan dalam menentukan keputusan sesuai pilihannya sendiri. Siapapun bebas menentukan pilihannya tanpa mendapatkan paksaan dari pihak lain. Pasien atau keluarga mempunyai kebebasan dalam menerima atau menolak asuhan keperawatan yang diberikan. Permasalahan dalam penerapan prinsip ini adalah adanya keterbatasan dari otonomi pasien yang dipengaruhi oleh banyak hal seperti tingkat kesadaran, usia, penyakit, lingkungan rumah sakit, ekonomi, dan ketersediaan informasi (Potter & Perry, 2017).

Saat anak memerlukan tindakan tertentu selama perawatan misalnya untuk mengurangi rasa nyeri, perawat melakukan pengkajian nyeri, menentukan intervensi yang tepat, kemudian perawat memodifikasi intervensi manajemen nyeri pada anak dengan terapi bermain sesuai usia perkembangan anak seperti dengan bermain plastisin atau mewarnai. Dalam hal ini perawat menerapkan prinsip **beneficence** (melakukan yang terbaik bagi anak) dan **non malficience** (tidak merugikan pasien),. Prinsip etik *beneficence* ini menekankan perawat dalam melakukan tindakan kepada pasien memberikan manfaat melebihi dari standar tindakan. Oleh karena itu, perawat dituntut untuk melakukan tindakan keperawatan dengan baik dan benar (Potter & Perry, 2017) Hak orangtua untuk memutuskan sesuatu dalam pelayanan medis harus dibatasi pada keputusan yang menguntungkan anak Sastroasmoro, S. (2016).

Selama melaksanakan asuhan keperawatan pada anak, perawat akan memperhatikan setiap anak di bawah tanggung jawabnya walaupun suku/ras berbeda. Hal ini menunjukkan perawat menerapkan prinsip **justice** yaitu bersikap adil kepada semua pasien, tanpa membedakan satu sama lain. Prinsip dari keadilan adalah setiap orang diperlakukan sama tanpa memandang perbedaan agama, ras, suku, bangsa, kelompok maupun keluarga (Potter & Perry, 2017). Hal ini pun sejalan dengan kode etik perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien, dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik, dan agama yang dianut serta kedudukan social.

Saat anak akan dilakukan tindakan pemasangan infus untuk kemoterapi, perawat penting untuk berkata jujur mengatakan bahwa anak dan orang tua akan dilakukan penusukan di area vena tertentu pada tangan atau area lainnya. Menyampaikan informasi ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti baik oleh anak atau orang tua. Bisa juga perawat melakukan terapi bermain menggunakan bermain peran untuk membuat anak mengerti tindakan yang dilakukan. Perawat menerapkan prinsip **veracity** yaitu jujur dengan mengatakan kegiatan atau tindakan sesuai dengan nilai-nilai moral seharusnya. Suatu kewajiban mengatakan hal yang sebenarnya tanpa membohongi orang lain. Perawat dituntut untuk menyampaikan kondisi pasien tanpa harus membohongi pasien. Selanjutnya perawat dalam melakukan tindakan kepada pasien harus berdasarkan standar operasional yang berlaku (Potter & Perry, 2017).

Setiap selesai melakukan tindakan keperawatan, seorang perawat menyampaikan rencana tindak lanjut. Pada kasus diatas, setelah melakukan tindakan pemberian obat kemoterapi akan kembali 30-45 menit kemudian untuk mengobservasi reaksi efek obat, dan perawat tersebut hadir sebagai bentuk menepati janji pada pasien. Prinsip etik **fidelity** (selalu menepati janji kepada pasien dan keluarga) hal ini juga untuk memberikan ketenangan pada keluarga selama tindakan. Tanggung jawab dalam

konteks hubungan perawat dan pasien meliputi, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, menepati janji, dan memberikan perhatian (Potter & Perry, 2017). Selama melaksanakan asuhan pada anak, pada kontrak awal perawat menyamakan akan menjaga kerahasiaan kecuali untuk kepentingan perawatan atau medis. Perawat menerapkan prinsip **confidentiality (mampu menjaga rahasia pasien)**. Dalam kode etik, perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang diketahui sehubungan dengan tugas melaksanakan asuhan keperawatan kecuali jika diperlukan oleh petugas berwenang untuk keperluan hukum. Pada area pediatrik, informasi hanya diberikan pada orang tua atau wali atau individu yang sah yang telah ditetapkan oleh orang tua dalam bentuk tertulis, tetapi ada pengecualian terhadap kerahasiaan terapi pada anak-anak yang dilakukan untuk kepentingan pengobatan dan keharusan pelaporan pada negara sesuai kebijakan, misal anak dengan HIV, tuberculosis, infeksi menular lainnya (Kyle, 2014).

Akuntabilitas adalah standar yang pasti bahwa tindakan perawat profesional dapat dinilai dalam berbagai kondisi tanpa terkecuali. Perawat harus tahu dan belajar berbagai konsep hukum terkait dengan praktik keperawatan terbukti akuntabilitas terhadap keputusan dan tindakan profesional yang mereka lakukan (Ismaini, 2001). Perawat seyogyanya selalu menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku yang profesional (kode etik) selama melaksanakan asuhan keperawatan.

- 1 ETIKA KEPERAWATAN
Arif Munandar
- 2 TREND DAN ISU DALAM ETIK KEPERAWATAN
Ni Ketut Mendri
- 3 TUJUAN DAN FUNGSI ETIKA KEPERAWATAN
Leya Indah Permatasari
- 4 PRINSIP MORAL KEPERAWATAN DAN NILAI-NILAI PRAKTIK PROFESIONAL
Atik Bad'ah
- 5 ORGANISASI PROFESI KEPERAWATAN DAN PENDIDIKAN KEPERAWATAN
Melkisedek Landi
- 6 PENERAPAN PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESIONAL DAN STANDAR PRAKTIK KEPERAWATAN
Wiwit Febrina
- 7 ASPEK HUKUM, REGULASI DAN UNDANG-UNDANG PRAKTIK KEPERAWATAN
Anis Rifai
- 8 ASAS, HAK- HAK, TANGGUNG GUGAT DAN TANGGUNG JAWAB PERAWAT
Yade Kurnia Sari
- 9 PRAKTIK KEPERAWATAN, KODE ETIK KEPERAWATAN INDONESIA DAN INTERNATIONAL
Pius Selasa
- 10 PERAN PERAWAT TERHADAP KEKERASAN PADA ANAK
Yunita Gabriela Madu
- 11 POLA HUBUNGAN KERJA PERAWAT DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK PROFESIONAL
Susi Widiawati
- 12 INFORMED CONSENT (PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS)
Rima Berlian Putri
- 13 DISIPLIN DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN DAN KERJASAMA TIM
Ardila Lailatul Barik
- 14 KOMUNIKASI EFEKTIF, MOTIVASI DIRI DAN LEADERSHIP
Lutfia Anggun Prasetyo
- 15 DILEMA ETIK DAN MORAL DISTRESS DALAM NURSING PRACTICE
Chlara Yunita Prabawati
- 16 PERILAKU MANUSIA, PERSEPSI MANUSIA DAN AFEK EMOSI MANUSIA
Nofrida Saswati
- 17 ANALISIS ISSUE DAN TANTANGAN DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESIONAL
Ani Astuti
- 18 MODEL HIGH ALERT PATIENT (HAP) DALAM PRAKTIK ETIKA KEPERAWATAN
Indah Dwi Pratiwi
- 19 KECENDERUNGAN DAN PRINSIP ETIK DALAM ASUHAN KEPERAWATAN
Israfil
- 20 PERAN PERAWAT DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN PROFESIONAL
Nourmayansa Vidya Anggraini
- 21 ETIKA DALAM KEPERAWATAN PALIATIF DAN MENJELANG AKHIR HAYAT
Erika Nurwidiyanti
- 22 ETIKA DALAM KEPERAWATAN JIWA DAN KOMUNITAS
Rina Saraswati
- 23 ETIKA DALAM KEPERAWATAN ANAK DAN REPRODUKSI
Tri Arini
- 24 ETIKA DALAM KEPERAWATAN KEGAWATDARURATAN DAN KEBENCANAAN
Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini
- 25 ETIKA KEPERAWATAN DALAM PANDANGAN ISLAM
Rjsa Herlianita
- 26 ETIKA KEPERAWATAN DALAM PANDANGAN SOSIAL BUDAYA
Indri Wahyuningsih

Editor :

Arif Munandar

Untuk akses: **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia

Melong Asih Regency B40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-362-691-0 (PDF)



9 786233 626910